

# GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH

Metiya Fatikhatur Riziqiyah  
Agung Prayogi  
tya.fr@peradaban.ac.id  
Universitas Peradaban

## JIAKu

Jurnal Ilmiah  
Akuntansi  
dan Keuangan

## Issn

2963-671X

## DOI

10.24034/jiaku.v1i3.  
5437

## Key word:

*return on assets,  
board of  
commissioners, audit  
committee, shariah  
supervisory board.*

## Abstract

*Performance is one of the things that can cause agency problems in the company. This is because performance is only made by some people in the company. For this reason, it is necessary to have good corporate governance to improve the supervisory mechanism within the company. The purpose of this study is to analyze the effect of the board of commissioners, audit committee and sharia supervisory board on the performance of Islamic banking. The research population is all Islamic banking registered with OJK for the period 2017-2021. The research sample was obtained by purposive sampling technique so as to produce as many as 9 Islamic banking. The research data were analyzed using multiple regression linear regression. The results show that the board of commissioners has no effect on the performance of Islamic banking. The audit committee is able to improve the performance of Islamic banking. The sharia supervisory board has a negative effect on the performance of Islamic banking. Based on the results of the study, it is necessary to increase the ability and competence of the sharia supervisory board in sharia banking to provide positive performance, strengthen the audit committee in sharia banking and maximize the role of the board of commissioners in the company.*

## Abstrak

Kinerja merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan permasalahan keagenan dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja hanya dibuat oleh sebagian orang dalam perusahaan. Untuk itu, diperlukan adanya *good corporate governance* untuk meningkatkan mekanisme pengawasan dalam perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris, komite audit dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja perbankan syariah. Populasi penelitian adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode tahun 2017-2021. Sampel penelitian diperoleh dengan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan sebanyak 9 perbankan syariah. Data penelitian dianalisis menggunakan uji regresi linear regresi berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dewan komisaris tidak memberikan efek pada kinerja perbankan syariah. Komite audit mampu meningkatkan kinerja perbankan syariah. Dewan pengawas syariah memiliki efek negatif terhadap kinerja perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian maka diperlukan peningkatan kemampuan dan kompetensi dewan pengawas syariah dalam perbankan syariah untuk memberikan kinerja yang positif, memperkuat komite audit dalam perbankan syariah dan memaksimalkan peran dewan komisaris dalam perusahaan.

## Kata kunci:

*Return on Assets,  
Dewan Komisaris,  
Komite Audit, Dewan  
Pengawas Syariah.*

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 Indonesia terdampak dengan adanya pandemi Covid-19, yang hampir menyebar di seluruh negara di dunia. Salah satunya memberikan dampak pada aspek ekonomi terutama dunia bisnis. Pandemi Covid-19 ini merupakan tantangan baru bagi berbagai bisnis di dunia termasuk industri perbankan (Sumadi, 2020). Perbankan syariah merupakan salah satu industri perbankan yang mengalami dampak dari adanya pandemi Covid-19 (Azhari dan Wahyudi, 2020). Tantangan yang harus dihadapi perbankan syariah dengan adanya pandemi Covid-19 diantaranya penyesuaian layanan bisnis digital, menekan *non-performing financing* dan mencari alternatif pasar baru (Tahliani, 2020). Hal ini menyebabkan kinerja perbankan syariah juga akan terdampak dengan berbagai tantangan yang muncul.

Selain adanya tantangan pandemi Covid-19, persaingan di industri perbankan juga semakin ketat yang disebabkan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia dan masyarakat lebih selektif dalam menggunakan jasa perbankan yang diminati (Honi *et al.*, 2020). Beberapa tantangan yang ada menuntut perbankan syariah untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Dalam hal ini, kinerja

sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan operasional perbankan syariah. Disamping itu, kinerja juga merupakan salah satu pertimbangan investor dalam menginvestasikan dana yang dimiliki. Untuk itu, perbankan syariah terus berupaya dengan berinovasi dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan.

Upaya perbankan syariah dalam memaksimalkan kinerja dihadapkan juga dengan adanya permasalahan keagenan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan *monitoring* dengan tujuan untuk memastikan segala aktivitas dalam sesuai dengan ketentuan yang ada. Permasalahan keagenan dapat diminimalkan dengan adanya mekanisme *good corporate governance* (Jensen dan Meckling, 1976). Ketaatan pada prinsip dan praktik *good corporate governance* adalah salah satu katalis kunci untuk efisiensi dan kesuksesan organisasi (Owiredu dan Kwakye, 2020). *Good corporate governance* yang baik diakui sebagai prinsip fundamental yang menopang kinerja bank (Salim *et al.*, 2016). Oleh sebab itu, kehadiran *good corporate governance* dalam perbankan syariah dapat berperan untuk menunjang kinerja dengan melakukan *monitoring* secara berkala.

Penelitian Sparta (2020) menyatakan kehadiran dewan direksi dan komisaris independen dapat memberikan efektivitas koordinasi dan pengawasan operasional perbankan sehingga berdampak peningkatan kinerja perbankan. Namun, disisi lain, komite audit dan komisaris tidak memberikan dampak secara langsung pada kinerja perbankan. Sementara penelitian Eksandy (2018) menjelaskan bahwa dewan direksi memiliki efek positif terhadap kinerja perbankan sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berdampak pada kinerja perbankan. Disisi lain, penelitian Danoshana dan Ravivathani (2019) menemukan bahwa *corporate governance* memberikan dampak signifikan dalam kinerja institusi keuangan di Sri Lanka. Hasil penelitian lain, Mardnly *et al.*, (2018), menemukan struktur kepemilikan adalah satu-satunya ketentuan tata kelola perusahaan yang signifikan dalam menentukan kinerja perusahaan Syariah, karena memuat secara positif dan signifikan pada proksi kinerja perusahaan. Selain itu, Umam dan Ginanjar (2020) mengungkapkan bahwa secara parsial dewan pengawas syariah dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah.

Melihat dampak pandemi Covid-19 untuk sektor industri perbankan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka masih diperlukan untuk menganalisis kinerja perbankan syariah dengan kehadiran *good corporate governance*. Ini dikarenakan kinerja merupakan hal kunci bagi keberlanjutan usaha perbankan di masa mendatang dan juga menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi. Oleh sebab itu, kinerja perlu dievaluasi secara berkala demi terjaganya kemampuan perbankan syariah dalam menghadapi tantangan yang sedang dihadapi maupun di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *good corporate governance* (dewan komisaris, komite audit dan dewan pengawas syariah) terhadap kinerja perbankan syariah.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Agency Theory*

Teori keagenan didasarkan atas hubungan antara prinsipal dan agen dalam suatu perusahaan. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan menimbulkan masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Pemilik prinsipal membuat kontrak dengan manajer sebagai agen untuk bertindak atas nama pemilik. Kemudian, masalahnya adalah agen tidak selalu dapat dijamin untuk bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Untuk menjaga agar agen melakukan yang terbaik untuk kepentingan prinsipal, para pemegang saham perlu mengeluarkan biaya keagenan (Chou dan Buchdadi, 2018). Selain itu, untuk mengurangi masalah keagenan diperlukan mekanisme *good corporate governance* sebagai *monitoring* jalannya operasional perusahaan.

Di suatu perusahaan seringkali terjadi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Seorang agen dapat dikatakan memiliki informasi yang lebih dalam pengelolaan perusahaan dibandingkan prinsipal dan juga mungkin dapat melakukan tindakan diluar pengamatan pemilik (Scott, 2015). Hal ini yang memberikan insentif manajer untuk bertindak sesuai yang dikehendaki. Asimetri informasi dapat dipecah menjadi dua yaitu *adverse selection* dan *moral hazard* (Scott, 2015).

*Adverse selection* terjadi akibat pihak *internal* perusahaan (manajer dan pihak *internal* lainnya) dapat memperoleh informasi yang lebih baik kondisi sekarang dan prospek mendatang dari pada investor luar. Hal ini memberikan peluang bagi manajer untuk mengelola informasi yang dimiliki untuk tujuan oportunistik. Sementara *moral hazard* muncul ketika salah satu pihak dalam hubungan kontraktual tidak dapat mengamati tindakan yang dilakukan pihak lainnya, khususnya manajer dalam

perusahaan. Ini dapat menggoda manajer perusahaan untuk melalaikan kepentingan bersama, dengan menyalahkan penurunan kinerja perusahaan pada faktor-faktor di luar kendalinya, atau membiarkan laba yang dilaporkan untuk ditutup-tutupi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi yaitu dengan menggunakan mekanisme *good corporate governance*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan. Hal ini yang memungkinkan untuk memperkecil asimetri informasi antara prinsipal dan agen dalam perusahaan.

### **Kinerja Perbankan Syariah**

Kinerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditentukan, dalam hal ini adalah keuntungan. Kinerja merupakan salah satu acuan bagi *stakeholder* perusahaan untuk melakukan kegiatan investasi serta kegiatan lainnya dan juga pada akhirnya pengambilan keputusan. Salah satu kinerja yang dapat dilihat dalam perusahaan adalah kinerja keuangan, seperti halnya juga dalam suatu perbankan syariah. Kinerja perbankan syariah berarti menggambarkan kemampuan bank syariah dalam memperoleh keuntungan. Kinerja perbankan syariah dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan salah satunya *Return on Assets (ROA)*. ROA diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Kasmir, 2016). ROA dapat memberikan gambaran kinerja perbankan syariah dari pengembalian aset.

### **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan salah satu organ dalam suatu perusahaan yang melakukan fungsi *monitoring* sesuai dengan kesepakatan dalam perusahaan kepada dewan direksi. Dewan komisaris merupakan fungsi kontrol dalam perusahaan yang mewakili organ *internal* perusahaan dalam pengawasan operasional perusahaan yang dilakukan manajemen serta mengurangi perilaku oportunistis manajemen (Honi *et al.*, 2020). Adanya dewan komisaris merupakan bentuk praktis dari teori agensi dalam perusahaan. Dewan komisaris juga dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi kesenjangan antara prinsipal dan agen dalam perusahaan.

### **Komite Audit**

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris suatu perusahaan dan bertanggung jawab kepadanya (Honi *et al.*, 2020). Tugas utama dari komite audit dalam perusahaan adalah membantuk dewan komisaris dalam melakukan fungsi *monitoring* dalam perusahaan. Tujuan utama dari pembentukan komite audit dalam perusahaan adalah upaya untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi serta efektivitas dan objektivitas dari dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan.

### **Dewan Pengawas Syariah**

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan salah satu organ dalam perbankan syariah yang secara khusus mengawasi operasional bank syariah untuk sesuai dengan syariat-syariat Islam (Umam dan Ginanjar, 2020). Ini merupakan salah satu turunan dari penerapan *shariah compliance* dalam perbankan syariah yang wajib dipatuhi. Dengan kata lain, DPS adalah organ perbankan syariah yang menjadi penyaring pertama atas produk-produk yang ditawarkan kepada nasabah.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perbankan Syariah**

Adanya permasalahan keagenan dalam perusahaan menyebabkan pentingnya mekanisme *good corporate governance*. Hal ini merupakan aplikasi dari teori agensi yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976) bahwasanya pemisahan kepemilikan dan kontrol menyebabkan permasalahan keagenan sehingga dibutuhkan suatu mekanisme *monitoring*, dalam hal ini adalah *good corporate governance*. Salah satu *good corporate governance* dalam perusahaan adalah dewan komisaris yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan. Adanya fungsi pengawasan tersebut akan memberikan dampak pada kinerja perbankan syariah. Penelitian Sparta (2020) menjelaskan bahwa dewan komisaris mampu meningkatkan kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Didukung penelitian

Umam dan Ginanjar (2020) serta Intia dan Azizah (2021), bahwa dewan komisaris memiliki efek positif dalam kinerja perbankan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perbankan Syariah**

Pembentukan komite audit dalam perusahaan adalah implikasi praktis dari teori agensi. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa permasalahan keagenan yang timbulkan diantara prinsipal dan agen menimbulkan permintaan auditor. Auditor ini ditujukan untuk meminimalkan permasalahan keagenan yang terjadi. Disamping itu, komite audit menjadi salah satu bagian dari *good corporate governance* dalam perusahaan. Komite audit bertugas menjalankan fungsi *monitoring* dalam perusahaan untuk membantu dewan komisaris. Penelitian Sitanggang (2021) menjelaskan bahwa komite audit mampu meningkatkan kinerja perbankan. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit memberikan peningkatan kinerja perbankan dari segi aspek pengendalian perusahaan sehingga memungkinkan untuk terhindar dari berbagai perilaku oportunistis manajemen. . Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah

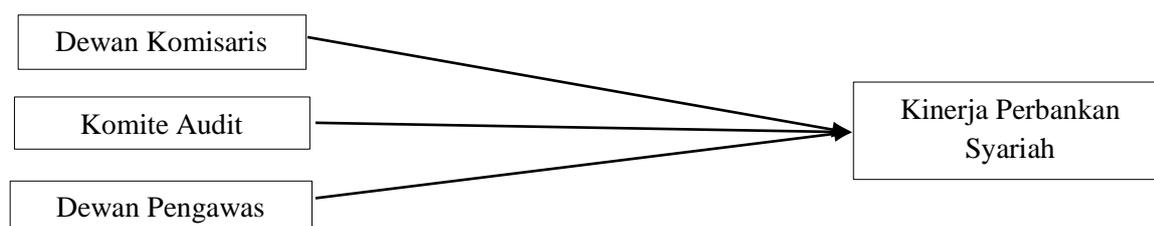
### **Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Perbankan Syariah**

Salah satu implementasi *good corporate governance* dalam sektor perbankan syariah adalah dengan adanya dewan pengawas syariah. Ini juga sebagai bentuk praktis teori agensi dalam sektor perbankan syariah. Dewan pengawas syariah memiliki tugas untuk melakukan pengawasan sebagaimana juga yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam perusahaan. Akan tetapi, secara khusus dewan pengawas syariah mengawasi produk-produk yang dikelola perbankan syariah apakah sesuai syariat-syariat Islam atau sebaliknya. Umam dan Ginanjar (2020) menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa dewan pengawas syariah mampu meningkatkan kinerja perbankan. Hal ini disebabkan rapat yang dilakukan dewan pengawas syariah mampu memberikan andil dalam pengawasan seluruh aktivitas perbankan syariah selain untuk memastikan aturan dan prinsip syariah juga berdampak pada kinerja perbankan. Didukung oleh penelitian Musaddad *et al.*, (2021), bahwa terdapat pengaruh signifikan positif yang diberikan dewan pengawas syariah dalam kinerja perbankan syariah.

H<sub>3</sub>: Dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah

### **Model Penelitian**

Model penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

Sumber: Azizah dan Erinos (2020)

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan data angka-angka yang diolah dengan bantuan alat statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yang diartikan sebagai penelitian yang mengukur pengaruh dua atau lebih variabel penelitian dengan alat statistik korelasional (Creswell, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris, komite audit dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja perbankan syariah.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Beberapa pertimbangan yang digunakan adalah (1) bank umum syariah yang terdaftar di OJK selama periode tahun 2017-2021, (2) bank umum syariah yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dan bank umum syariah yang menyajikan data-data variabel penelitian (3). Hasil *purposive sampling* disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1**  
***Purposive Sampling***

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah terdaftar di OJK tahun 2017-2021	15
2	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut	6
3	Bank Umum Syariah yang tidak menyajikan data-data variabel penelitian	-
4	Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria	9
5	Sampel Penelitian = 5 x 9	45
6	Data <i>Outlier</i>	4
7	Data yang digunakan	41

*Sumber: Olah data sekunder, 2022*

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder. Data diperoleh dari website OJK maupun website masing-masing bank umum syariah. Data yang diperlukan berupa laporan tahunan periode tahun 2017-2021. Data variabel penelitian diambil dari laporan tahunan bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian.

### Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

#### Kinerja Perbankan Syariah

Kinerja memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Untuk mengukur kinerja perbankan syariah dapat menggunakan *Return on Assets* (ROA). Definisi dari ROA adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari pengelolaan aset (Kasmir, 2016). Dalam hal ini, ROA adalah perbandingan aset dengan laba bersih pada periode tertentu. Pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan ROA mengacu pada penelitian Mardnly *et al.*, (2018).

#### Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu bagian dari *good corporate governance* dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris memiliki tugas *memonitoring* segala aktivitas dari dewan direksi beserta jajarannya dalam perusahaan. Dengan demikian, dewan komisaris merupakan sekumpulan orang yang ditugaskan untuk menjalankan fungsi pengawasan. Pengukuran dewan komisaris mengacu pada penelitian Sparta (2020) dengan menggunakan total dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

#### Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bertugas menjalankan fungsi *monitoring* dengan melakukan audit dalam perusahaan secara berkala. Komite audit juga sebagai bagian dari *good corporate governance* dalam perusahaan. Komite audit dapat diukur dengan melihat jumlah dari komite audit yang bertugas dalam perusahaan seperti yang dijelaskan dalam penelitian Sitanggang (2021).

#### Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah merupakan dewan yang bertugas untuk memastikan dan mengawasi bahwa aktivitas dan produk-produk dalam perbankan syariah telah sesuai dengan syariah-syariat Islam. Dalam penelitian dewan pengawas syariah dapat diukur dengan jumlah dewan pengawas syariah yang

bertugas dalam perbankan syariah. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Umam dan Ginanjar (2020). Pengukuran variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Pengukuran Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Kinerja Perbankan Syariah	Perbandingan aset dan dengan laba bersih perusahaan dalam periode tertentu	ROA = laba bersih / total aset (Mardnly <i>et al.</i> , 2018)
2	Dewan Komisaris	Jumlah dewan komisaris yang berada di perusahaan	Total dewan komisaris (Sparta, 2020)
3	Komite Audit	Jumlah komite audit dalam suatu perusahaan	Total komite audit (Sitanggang, 2021)
4	Dewan Pengawas Syariah	Jumlah dewan pengawas syariah dalam perbankan syariah	Total dewan pengawas syariah (Umam dan Ginanjar, 2020)

Sumber: Berbagai referensi diolah, 2022

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui karakteristik data penelitian dapat menggunakan statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memperlihatkan gambaran data variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif biasanya berupa nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata, nilai simpangan baku, nilai *range*, nilai kurtosis dan nilai *skewness*.

#### Uji Normalitas

Normalitas data merupakan uji asumsi klasik yang wajib dilalui sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi apakah model regresi yang dibangun dalam penelitian memiliki variabel residual yang terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pendeteksian normalitas data salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan kriteria signifikansi lebih dari 0,05 untuk memiliki data yang normal (Ghozali, 2018).

#### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan uji wajib yang perlu dilalui apabila penelitian menggunakan variabel independen lebih dari satu. Uji multikolinearitas seperti yang didefinisikan Ghozali (2018) sebagai uji yang diperlukan untuk melihat apakah terjadi kolinearitas yang sempurna atau tidak antar variabel independen dalam penelitian. Uji multikolinearitas yang seringkali digunakan adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Keputusan dari uji tersebut yaitu apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2018), maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas juga salah satu uji yang perlu dilalui sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk menguji apakah terdapat kemiripan varian dari variabel residual absolut atau tidak dalam model regresi untuk semua observasi (Ghozali, 2018). Salah satu uji heteroskedastisitas yang dapat digunakan adalah uji *White Robust Standard Error*. Uji tersebut dilakukan dengan menggunakan nilai *Unstandardized Residual*. Kemudian, nilai tersebut diregresikan dengan variabel independen. Kriteria uji *White Robust Standar Error* yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka lolos dari adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### Uji Autokorelasi

Penelitian yang menggunakan data *time-series* maka diperlukan uji autokorelasi sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian. Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat

hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  dalam model regresi linear (Ghozali, 2018). Pendeteksian uji autokorelasi dapat menggunakan uji *Runs Test*. Dalam uji *Runs Test* jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan karena penelitian menggunakan lebih dari satu variabel independen yang diprediksi dapat memengaruhi variabel dependen. Pengujian regresi linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$KPS = \alpha + \beta_1DK + \beta_2KA + \beta_3DPS + \beta_3UP + e$$

Keterangan:

KPS	: Kinerja perbankan syariah	UP	: Ukuran perusahaan
DK	: Dewan komisaris	$\alpha$	: konstanta
KA	: Komite audit	$\beta_1 - \beta_3$	: koefisien regresi
DPS	: Dewan pengawas syariah	e	: kesalahan

### Uji Goodness of Fit

Uji *goodness of fit* adalah salah satu bagian dari uji hipotesis dalam penelitian. Kegunaan dari uji ini adalah untuk menguji apakah model regresi penelitian yang dibentuk fit atau tidak (Ghozali, 2018). Selain itu, uji *goodness of fit* juga digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu, uji *goodness of fit* menjadi syarat utama uji hipotesis yang harus dilalui terlebih dahulu. Keputusan dari uji ini dapat dilihat dari dua kriteria yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel dan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh. Apabila nilai F-hitung lebih dari F-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi fit dan terdapat hubungan simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Parsial

Uji parsial merupakan bagian dari uji hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini memiliki dua kriteria dalam pengambilan keputusan. Pertama, dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Kedua, dengan melihat nilai signifikansi. Hasil yang memperlihatkan terdapat hubungan variabel independen dengan variabel dependen adalah jika t-hitung lebih dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali, 2018).

### Uji R-Square

Selain uji *goodness of fit* dan uji parsial, uji R-Square juga merupakan bagian dari uji hipotesis. Uji R-Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R-Square terentang dari 0 sampai 1. Nilai R-Square yang semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang seringkali digunakan yaitu nilai dari *Adjusted R-Square*. Nilai tersebut merupakan nilai yang telah terbebas dari *standard error* hasil penelitian.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk melihat gambaran data dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini menyajikan data minimal, data maksimal, data rata-rata dan data simpangan baku. Hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 yang menyajikan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata dan nilai simpangan baku variabel penelitian. Variabel kinerja perbankan syariah yang diprosikan dengan ROA memperoleh nilai minimal -0,057, nilai maksimal 0,091, nilai rata-rata 0,010 dan nilai simpangan baku 0,031. Variabel dewan komisaris memperoleh nilai minimal 3, nilai maksimal 5, nilai rata-rata 3,49 dan nilai simpangan baku 0,675. Variabel komite audit memperoleh nilai minimal 2, nilai maksimal 5, nilai rata-rata 3,41 dan nilai simpangan baku 0,774.

Variabel dewan pengawas syariah memperoleh nilai minimal 2, nilai maksimal 3, nilai rata-rata 2,17 dan nilai simpangan baku 0,381. Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai minimal 27,304, nilai maksimal 31,753, nilai rata-rata 29,781 dan nilai simpangan baku 1,013.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Simpangan Baku
ROA	41	-0,057	0,091	0,010	0,031
DK	41	3	5	3,49	0,675
KA	41	2	5	3,41	0,774
DPS	41	2	3	2,17	0,381
UP	41	27,304	31,753	29,781	1,013

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2022

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diketahui bahwa hanya variabel ROA yang memiliki nilai rata-rata 0,010 lebih kecil dibandingkan nilai simpangan baku 0,031 yang mengartikan bahwa data ROA memiliki penyebaran yang kurang baik. Sementara, variabel lainnya yaitu DK, KA, DPS dan UK memiliki penyebaran baik yang ditunjukkan dari nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai simpangan baku.

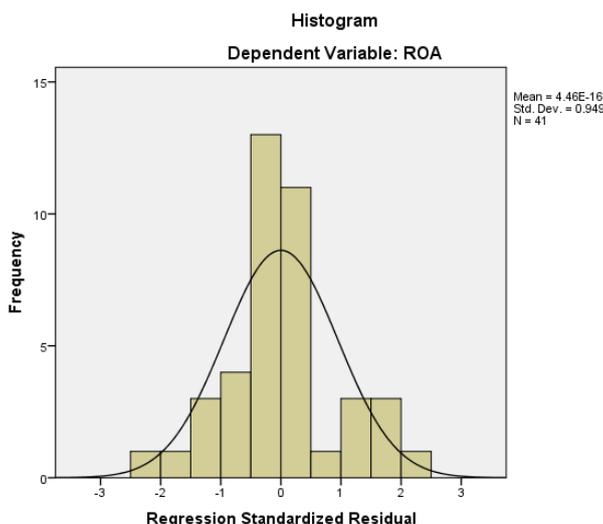
**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat kenormalan data yang digunakan penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan diperkuat menggunakan gambar histogram dan gambar P-P Plot. Uji tersebut dilakukan dengan meregresikan variabel dependen dengan variabel independen untuk memperoleh nilai *Unstandardized Residual*. Kemudian nilai tersebut diuji dengan uji *One Sample K-S*. Hasil uji K-S dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Uji K-S**

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	41
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,165

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2022

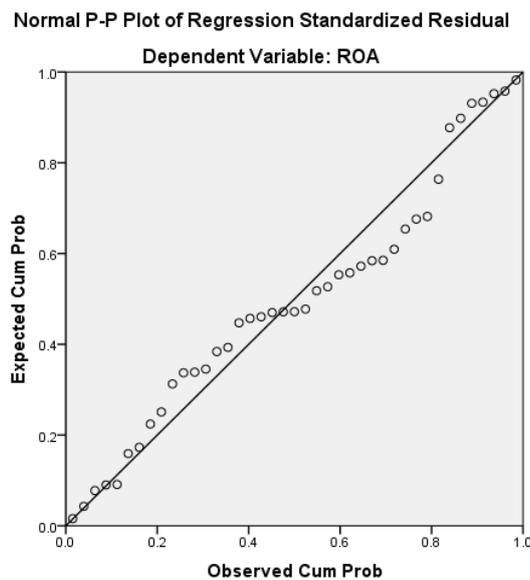


**Gambar 2**  
**Histogram**

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2022

Sementara itu, gambar histogram yang menunjukkan normalitas data tersaji dalam gambar 2. Kemudian untuk gambar P-P Plot yang menggambarkan hasil penelitian memiliki data yang normal dapat dilihat pada gambar 3.

Hasil uji K-S memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,165 lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas. Kemudian, diperkuat dengan gambar histogram terlihat bahwa bentuk penyebaran data yang digunakan dalam penelitian menyerupai gambar lonceng. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data memiliki penyebaran yang normal. Selain itu, diperkuat kembali oleh gambar P-P Plot yang tersaji dalam gambar 3, memperlihatkan bahwa penyebaran data mengikuti garis dan mengikuti arah diagonal. Artinya, bahwa data penelitian memiliki distribusi normal.



**Gambar 3**  
**P-P Plot**

*Sumber: Hasil olah data penelitian, 2022*

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Kriteria yang ditetapkan adalah apabila nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 maka dikatakan terbebas dari asumsi multikolinearitas. Nilai *tolerance* dan VIF hasil regresi variabel independen dan dependen dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 5.

**Tabel 5**  
**Nilai *Tolerance* dan Nilai VIF**

	<i>Collinearity Diagnostics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
DK	0,590	1,696
KA	0,827	1,209
DPS	0,801	1,249
UP	0,530	1,886

*Sumber: Hasil olah data penelitian, 2022*

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,05 dan nilai VIF kurang dari 10 artinya tidak ada hubungan korelasi sempurna antar variabel tersebut.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *White Robust Standard Error*. Uji tersebut dilakukan dengan mengkuadratkan nilai *Unstandardized Residual* dari persamaan regresi yang dibentuk. Setelah itu, hasilnya diregresikan dengan variabel independen penelitian. Pengambilan keputusan uji *White Robust Standard Error* dikatakan lolos jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji tersebut tersaji dalam tabel 6.

Uji *White Robust Standard Error* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen diatas 0,05 maka disimpulkan terbebas dari heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Uji White Robust Standard Error**

Variabel	Nilai Signifikansi
DK	0,596
KA	0,104
DPS	0,199
UP	0,127

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2022

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Runs Test*. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan nilai *Unstandardized Residual* yang di *Runs Test*. Apabilai nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada autokorelasi. Hasil *Runs Test* disajikan dalam tabel 7.

Hasil uji *Runs Test* terlihat bahwa nilai signifikansi melebihi nilai 0,05 sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam data penelitian.

**Tabel 7**  
**Runs Test**

<i>Unstandardized Residual</i>	
Z	-0,946
Asymp. Sig. 2 (tailed)	0,344

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2022

### Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 8

**Tabel 8**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	-0,048	0,165		-0,290	0,773
DK	0,017	0,008	0,264	1,957	0,058
KA	0,013	0,006	0,322	2,052	0,047
DPS	-0,034	0,013	-0,418	-2,618	0,013
UP	0,001	0,006	0,033	0,168	0,868

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda makan dapat diperoleh persamaan regresi penelitian yaitu:

$$ROA = -0,048 + 0,017DK + 0,013KA - 0,034DPS + 0,001UP + e$$

Dengan demikian, maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta dari model regresi adalah -0,048 yang merupakan penjelasan dari KPS sebagai variabel terikat. Variabel DK memiliki nilai koefisien regresi 0,017 yang berarah positif. Variabel KA memiliki nilai koefisien regresi 0,013 yang berarah positif. Variabel DPS memiliki nilai koefisien regresi -0,034 yang berarah negatif. Variabel UP memiliki nilai koefisien regresi 0,001 yang berarah positif. Koefisien regresi berarah positif mengartikan bahwa setiap kenaikan variabel independen akan berdampak pada kenaikan variabel dependen. Sebaliknya, koefisien regresi berarah negatif mengartikan bahwa setiap kenaikan variabel independen maka akan berdampak pada penurunan variabel dependen.

### Uji Goodness of Fit

Uji F atau seringkali disebut uji *goodness of fit* dilakukan untuk melihat ketepatan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan dua kriteria penerimaan. Pertama, jika nilai F-hitung > F-tabel. Kedua, jika nilai signifikansi dibawah 0,05. Apabila dua kriteria penerimaan tersebut terpenuhi maka dapat disimpulkan model regresi adalah fit. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 9.

Hasil uji *goodness of fit* menunjukkan bahwa nilai F-hitung = 3,260 lebih dari nilai F-tabel = 2,620 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 kurang dari 0,05. Kesimpulannya adalah model penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah fit atau cocok. Hal ini dikarenakan dua kriteria dari uji *goodness of fit* telah diterima.

**Tabel 9**  
**Uji Goodness of Fit**

F-hitung	Signifikansi
3,260	0,022

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2022

### Uji Parsial

Uji t atau yang sering diartikan sebagai uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat dua kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu apabila nilai t-hitung lebih dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t-hitung kurang dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial disajikan dalam tabel 10.

**Tabel 10**  
**Uji Parsial**

	Koefisien Regresi	t-hitung	Nilai Signifikansi
DK	0,017	1,957	0,058
KA	0,013	2,052	0,047
DPS	-0,034	-2,618	0,013
UP	0,001	0,168	0,868

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2022

Berdasarkan uji parsial maka dapat dijelaskan beberapa penemuan yaitu pertama, variabel dewan komisaris memperoleh nilai t-hitung = 1,957 lebih dari nilai t-tabel = 1,68830 dan nilai signifikansi  $0,058 > 0,05$  dengan koefisien regresi 0,017 arah positif maka dapat disimpulkan dewan komisaris tidak memiliki efek terhadap kinerja perbankan syariah. Kedua, variabel komite audit memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,052 > nilai t-tabel 1,68830 dan nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$  serta memiliki koefisien regresi 0,013 arah positif artinya komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah

dengan arah positif. Ketiga, variabel dewan pengawas syariah memperoleh nilai t-hitung -2,618 diatas nilai t-tabel 1,68830 dengan nilai signifikansi 0,013 dibawah 0,05 dan nilai koefisien regresi -0,034 arah negatif artinya dewan pengawas syariah memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah dengan arah negatif. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dan hipotesis 3 ditolak. Sementara hipotesis 2 diterima.

### Uji R-Square

Uji *R-Square* atau uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan mengetahui besaran pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R-Square* untuk melihat pengaruh tersebut. Apabila nilai *Adjusted R-Square* semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 11.

Hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* = 0,184 atau 18,4%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris, komite audit dan dewan pengawas syariah mampu memberikan efek terhadap kinerja perbankan syariah sebesar 18,4%. Selebihnya sebesar 81,6% dipengaruhi variabel lainnya diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 11**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	0,516	0,266	0,184	0,027796

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2022

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perbankan Syariah

Hasil penelitian yang ditunjukkan uji parsial memperlihatkan bahwa dewan komisaris tidak memiliki efek pada kinerja perbankan syariah. Hasil ini bertentangan dengan penjelasan teori agensi. Dijelaskan bahwa dewan komisaris diperuntukkan sebagai salah satu mekanisme pengawasan dalam perusahaan sehingga diharapkan dapat mengurangi permasalahan keagenan. Namun, dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Hal ini dikarenakan dewan komisaris dalam perusahaan hanya memiliki tugas untuk memberikan pengawasan sehingga tidak berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perbankan syariah. Hasil ini sejalan dengan Azizah dan Erinos (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dewan komisaris dalam kinerja perbankan syariah. Penyebabnya adalah kurangnya jumlah dewan komisaris dapat menyebabkan penurunan pengawasan dalam perusahaan. Dengan demikian, pengawasan dewan komisaris dalam perbankan syariah belum maksimal.

### Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perbankan Syariah

Hasil penelitian yang ditunjukkan uji parsial menjelaskan bahwa komite audit dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah. Dalam hal ini mengartikan hasil ini mendukung teori agensi. Menurut teori agensi (Jensen dan Meckling, 1976), permasalahan keagenan dalam perusahaan menyebabkan permintaan komite audit untuk meminimalkan masalah tersebut. Artinya, komite audit diperuntukkan menjadi mekanisme pengawasan untuk mengurangi permasalahan keagenan dalam perusahaan. Hasil ini memperlihatkan bahwa komite audit telah mengoptimalkan tugas yang diemban sehingga mampu meningkatkan kinerja perbankan syariah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sitanggang (2021) yang menjelaskan bahwa keberadaan komite audit memberikan pengawasan dalam perusahaan, meningkatkan efektivitas *good corporate governance* dan mengurangi perilaku oportunistis manajemen perusahaan, pada gilirannya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

### Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Perbankan Syariah

Hasil penelitian yang ditunjukkan uji parsial menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah memiliki pengaruh negatif dalam kinerja perbankan syariah. Maksudnya, hasil ini bertolak belakang dengan teori agensi, bahwa kehadiran *corporate governance* dalam perusahaan diharapkan mampu mengurangi

masalah agensi. Dewan pengawas syariah merupakan salah satu anggota *corporate governance* yang bertugas hanya di perbankan syariah. Namun, dewan pengawas syariah belum mampu memaksimalkan tugasnya untuk meminimalkan masalah agensi. Hal ini dikarenakan dewan pengawas syariah memiliki tugas untuk meninjau produk-produk perbankan syariah apakah sudah sesuai syariat-syariat Islam atau sebaliknya. Demikian itu, ini memungkinkan dapat menurunkan kinerja perbankan syariah jika produk-produk yang dipasarkan perbankan syariah belum sesuai syariat-syariat Islam. Selain itu, beberapa perbankan syariah juga mengalami penurunan jumlah dewan pengawas syariah sehingga dimungkinkan juga mengurangi tingkat pengawasan yang menimbulkan kinerja perbankan menurun. Hasil ini bertolak belakang dengan Umam dan Ginanjar (2020) yang menyebutkan bahwa dewan pengawas syariah memiliki pengaruh positif pada kinerja perbankan syariah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. Dewan komisaris belum optimal dalam melaksanakan tugas sebagai mekanisme *monitoring* dalam perusahaan. Kedua, komite audit dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah. Kehadiran komite audit dapat memberikan efektivitas dalam aspek pengendalian dan pelaksanaan *good corporate governance* yang pada gilirannya berdampak pada kinerja perbankan syariah. Ketiga, dewan pengawas syariah memberikan dampak negatif pada kinerja perbankan syariah. Dewan pengawas syariah dimungkinkan sudah mengoptimalkan tugas yang diemban untuk meninjau produk-produk dari perbankan syariah tetapi dapat menurunkan kinerja perbankan syariah karena ada produk-produk perbankan yang belum sesuai syariat-syariat Islam. Disamping itu, diperlukan juga peningkatkan kinerja dewan pengawas syariah dalam perbankan.

Hasil ini memberikan implikasi bagi perbankan syariah. Pertama, perbankan syariah harus mengusahakan untuk melakukan peningkatan kemampuan dan kompetensi dewan pengawas syariah dengan tujuan untuk memberikan kinerja positif bagi perbankan syariah. Kedua, memperkuat komite audit dalam perusahaan dengan tujuan untuk memperkuat sistem *monitoring* perusahaan dan meminimalisir masalah agensi antara prinsipal dan agen. Ketiga, perbankan syariah perlu mengefektifkan tugas dari dewan komisaris dalam perusahaan untuk mengurangi masalah agensi dalam perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu adanya *data outlier* yang muncul sehingga mengurangi data sampel. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data penelitian yang lebih banyak serta menggunakan semua mekanisme *good corporate governance* yang terdapat dalam perbankan syariah sehingga dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan luas. Selain itu, penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan bank umum syariah tetapi juga bisa mempertimbangkan menggunakan bank perkreditan rakyat syariah, unit usaha syariah, koperasi simpan pinjam syariah dan fintech syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A. R. dan Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 96-102. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).96-102](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).96-102).
- Azizah, J. dan Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2554–2569. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.229>.
- Chou, T. K. dan Buchdadi, A. D. (2018). Executive's Compensation, Good Corporate Governance, Ownership Structure, and Firm Performance: a Study of Listed Banks in Indonesia. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(3), 79–91. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v12is03/art-07>.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danoshana, S. dan Ravivathani, T. (2019). The Impact of the Corporate Governance on Firm Performance: a Study on Financial Institutions in Sri Lanka. *SAARJ Journal on Banking & Insurance Research*, 8(1), 62–67. <https://doi.org/10.5958/2319-1422.2019.00004.3>.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada

- Perbankan Syari'ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., dan Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8(3), 296–305. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29984>.
- Intia, L. C. dan Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Mardnly, Z., Mouselli, S., dan Abdulraouf, R. (2018). Corporate Governance and Firm Performance: an Empirical Evidence from Syria. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(4), 591–607. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0107>.
- Musaddad, A., Asnawi, N., dan Supriyatno, E. (2021). The Effect of Sharia Supervisory Board and Audit Committee on Sharia Banking Performance (Study on Sharia NTB Bank). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 43–66. <https://www.academia.edu/download/72856003/204.pdf>.
- Owiredu, A., dan Kwakye, M. (2020). The Effect of Corporate Governance on Financial Performance of Commercial Banks in Ghana. *International Journal of Business and Social Science*, 11(5), 18–27. <https://doi.org/10.30845/ijbss.v11n5p3>.
- Salim, R., Arjomandi, A., dan Seufert, J. H. (2016). Does Corporate Governance Affect Australian Banks' Performance? *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 43, 1–30. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2016.04.006>.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition* (7th ed.). Canada: Pearson Canada Inc.
- Azhari, A. R. dan Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 96-102. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).96-102](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).96-102).
- Azizah, J. dan Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2554–2569. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.229>.
- Chou, T. K. dan Buchdadi, A. D. (2018). Executive's Compensation, Good Corporate Governance, Ownership Structure, and Firm Performance: a Study of Listed Banks in Indonesia. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(3), 79–91. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v12is03/art-07>.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danoshana, S. dan Ravivathani, T. (2019). The Impact of the Corporate Governance on Firm Performance: a Study on Financial Institutions in Sri Lanka. *SAARJ Journal on Banking & Insurance Research*, 8(1), 62–67. <https://doi.org/10.5958/2319-1422.2019.00004.3>.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>.
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., dan Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8(3), 296–305. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29984>.
- Intia, L. C. dan Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs

- and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Mardnly, Z., Mouselli, S., dan Abdulraouf, R. (2018). Corporate Governance and Firm Performance: an Empirical Evidence from Syria. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(4), 591–607. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0107>.
- Musaddad, A., Asnawi, N., dan Supriyatno, E. (2021). The Effect of Sharia Supervisory Board and Audit Committee on Sharia Banking Performance (Study on Sharia NTB Bank). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 43–66. <https://www.academia.edu/download/72856003/204.pdf>.
- Owiredu, A., dan Kwakye, M. (2020). The Effect of Corporate Governance on Financial Performance of Commercial Banks in Ghana. *International Journal of Business and Social Science*, 11(5), 18–27. <https://doi.org/10.30845/ijbss.v11n5p3>.
- Salim, R., Arjomandi, A., dan Seufert, J. H. (2016). Does Corporate Governance Affect Australian Banks' Performance? *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 43, 1–30. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2016.04.006>.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>.
- Sparta, S. (2020). Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan: Market Risk sebagai Intervening. *Equity*, 23(2), 167–188. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2073>.
- Sumadi. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 145–162. <https://doi.org/10.30595/jhes.v0i1.8761>.
- Tahliani, H. (2020). Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Madani Syariah*, 3(2), 92–113.
- Umam, S. F. M. dan Ginanjar, Y. (2020). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 72–80.